



Implementasi Pelatihan Penggunaan *Audible flashcard* pada Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru Sekolah Luar Biasa

Rina Husnaini Febriyanti^{1*}, Hanna Sundari¹

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, 12530

*Email korespondensi: rhfebriyanti@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Sep 2024

Accepted: 22 Oct 2024

Published: 31 Dec 2024

Kata kunci:

Audible Flashcard;
Media Pembelajaran;
Pembelajaran Bahasa
Inggris;
Sekolah Luar Biasa.

Keyword:

Audible Flashcard;
English Learning;
Learning Media;
Special Need
School/Education.

ABSTRAK

Background: Penguasaan pembelajaran bahasa Inggris baik bagi peserta didik ataupun pengajar di Sekolah Luar Biasa merupakan hal yang tidak mudah untuk diimplementasikan dikarenakan proses untuk mencapai target belajar berbeda dengan kelas reguler. Beragam faktor seperti dari segi kognitif, fokus, interaksi, komunikasi, minat, motivasi, emosi, kecemasan, keterlibatan antara siswa dan pengajar, konten materi, dan media belajar memberikan pengaruh pada proses dan hasil pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, mudah didapatkan, dan dapat menstimulus minat serta motivasi siswa SLB, salah satunya adalah *Audible Flashcard*. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan kepada para pengajar di SLB Mahardika Depok dan disimulasikan kepada beberapa siswa SLB tersebut. **Metode:** Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan empat tahapan yakni sosialisasi, pelaksanaan, penerapan teknologi, dan evaluasi. **Hasil:** Dengan langkah membuat rencana kegiatan pengabdian masyarakat dan disertai dengan analisis kebutuhan melalui observasi, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan para guru menyatakan respon yang positif dalam keikutsertaan pada pelatihan PkM ini. **Kesimpulan:** Peserta guru mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis multimodalitas, seperti *Audible Flashcards*. Mereka juga menyatakan rasa percaya diri dan efikasi untuk menggunakan media pembelajaran serupa di masa mendatang.

ABSTRACT

Background: The acquisition of English learning whether for the Sekolah Luar Biasa (SLB)/ Special Need School teacher or student is still daunting to be implemented since the process to achieve the learning target is different from regular class or course. The diverse factors are such as cognitive, focus, interaction, communication, interest, motivation, emotion, anxiety, engagement between teacher and student, material content, and learning media influencing in the English learning process and the learning outcome. Hence, learning media should be interesting, obtainable, and stimuable in elevating special need student's interest and motivation, and one of them is Audible Flashcard. The aim of this community service is to provide a training for the SLB Mahardika teacher and demonstrated to several SLB students. **Method:** The community service method was conducted in four steps including socialization, implementation, applied technology, and evaluation. **Result:** Within planning sequences and need analysis by observation the current community service revealed that the teacher responded in positively

upon joining the training section. **Conclusion:** The teacher participants reported the enhancement in knowledge of multimodality-based learning media such as Audible Flashcard. They depicted self-confidence and efficacy in utilizing comparable learning media in the future.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan bahasa asing, yang artinya jarang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Peserta didik SLB mendapatkan pengalaman belajar bahasa Inggris hanya ketika mereka belajar di kelas bahasa Inggris. Dengan kata lain, penguasaan bahasa Inggris bagi peserta didik SLB tidak mudah untuk dikuasai. Kendala yang dihadapi bagi peserta didik ketika mempelajari bahasa Inggris seperti perihal kesalahan dalam pengucapan, dikarenakan tulisan dan bunyi yang berbeda, selain itu tantangan dalam merangkai bacaan dan berbicara juga sulit dalam praktiknya (Manu & Masan, 2020). Kesulitan lainnya adalah terkait penguasaan kosakata bahasa Inggris yang mengalami perubahan berdasarkan perbedaan waktu dan perbedaan kata tunggal dan jamak sehingga menyebabkan kebingungan dalam penguasaannya khususnya bagi peserta didik SLB dengan penyandang tuna grahita (Nugraheni & Kristian, 2019). Bagi penyandang tuna rungu yang sukar menerima input audio cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan bahasa Inggris, sehingga kurang mendapatkan kesepadanan linguistik dalam penguasaan bahasa Inggris (Kurniawati, 2017). Thresia dan Latif (2022) mendeskripsikan bahwa kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris bagi anak berkebutuhan khusus disebabkan beberapa faktor seperti kemampuan kognitif, tingkat konsentrasi singkat, sensorik fisik cenderung lebih sensitif, dan interaksi sosial kurang optimal. Meskipun, terdapat beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris peserta didik SLB tetap membutuhkan penguasaan bahasa Inggris dan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman linguistik berbahasa Inggris sebagai upaya memperoleh kesetaraan pendidikan di era 5.0.

Media pembelajaran merupakan elemen yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran termasuk pada pembelajaran untuk ABK yang bersekolah di SLB. Media pembelajaran multimodal merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris bagi ABK (Ting, 2014). Optimalisasi penggunaan media berbasis multimodal sebagai media dalam pembelajaran ABK dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Kim, 2017). Mega dan Waghid (2022) melaporkan bahwa alat bantu multimodal yang dipergunakan dalam pembelajaran dapat membantu ABK dalam menguasai keterampilan bahasa Inggris baik dalam konteks luring, daring, dan bauran. Salah satu jenis multi modal yakni media pembelajaran audio visual yang dapat membantu ABK dalam menguasai bahasa Inggris khususnya dalam penguasaan kosakata (Hadi & Pratama, 2023). Penggunaan media audio visual membantu siswa ABK tidak hanya menerjemakan kosakata secara visual namun memberikan efek audio sehingga membuat lebih menarik dan atraktif sebagai pemantik siswa dalam belajar bahasa Inggris (Sedyani, 2017). Media audio visual secara efektif dapat membantu siswa ABK dalam belajar membaca dan melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan lebih baik (Yaari, 2013).

Pemanfaatan media pembelajaran berperan penting dalam membantu menepis kesulitan siswa SLB ketika menguasai bahasa Inggris misalnya penggunaan *flashcard* (Syukri & Humaera, 2019). *Flashcard* dalam pengajaran bahasa adalah sebuah kartu yang berisi kata-kata, kalimat, atau gambar yang digunakan sebagai alat bantu atau petunjuk dalam pelajaran bahasa (Richards & Schmidt, 2010, p. 222). Harmer (2007) merekomendasikan pengaplikasian *flashcard* bermanfaat bagi pembelajar bahasa Inggris tingkat pemula karena dapat mengembangkan dan mengeksplorasi kosakata yang dipelajari melalui *flashcard* tersebut. Pemakaian *flashcard* dapat menjadi media model yang bersifat input audio repetitive dan visualisasi bagi siswa ketika mempelajari bahasa Inggris (Surkamp & Viebrock, 2018). Persepsi visual melalui *flashcard* dapat diperkuat dengan dukungan kinestetik, menggunakan berbagai perangkat yang tersedia, dan setelah konvensi dasar dipahami, pendekatan fonik dan pengenalan pola global/ umum dapat diintegrasikan (Broughton et al., 2003). Penerapan *flashcard* dengan teknik, prosedur, strategi, atau metode yang tepat dan sesuai dengan situasi serta kebutuhan pembelajar SLB menentukan keberhasilan capaian penguasaan bahasa Inggris.

Hasil investigasi dari beberapa penelitian yang mengkaji pemanfaatan *flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa berkebutuhan khusus menunjukkan dampak positif. Habibi (2017) mendemonstrasikan penggunaan *flashcard* tidak hanya membantu dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris namun juga dalam mengkondisikan kelas menjadi lebih terkendali dan siswa lebih memperhatikan ketika pengajar memberikan penjelasan. Agustina et al. (2023) melaporkan pemakaian *flashcard* dapat menjadi media yang menarik dalam keterampilan membaca karena memberikan fitur gambar dan warna yang atraktif serta memberikan kenyamanan dalam belajar bahasa Inggris bagi penyandang disleksia. Weber (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca bahasa Inggris berbantuan media *flashcard* dapat meminimalisir kesalahan dalam aktivitas repetisi. Subaihah et al. (2023) menginformasikan bahwa pemakaian *flashcard* dapat membantu siswa penyandang autistik pada aktivitas memorisasi alfabet bahasa Inggris. Alanazi (2017) menunjukkan penerapan *flashcard* pada peserta didik dengan gangguan belajar, kemampuan membaca dan menulisnya menjadi lebih baik; dan Anggraeni et al. (2022) menemukan hal yang serupa pada penyandang tuna grahita. Pengaplikasian *flashcard* dapat mendorong memori visualisasi pada siswa berkebutuhan khusus sehingga membantu dalam pengejaan huruf (Abrishamizadeh et al., 2022; Bechtolt et al., 2014). Sriyanti dan Fatwati (2019) memaparkan bahwa dengan memanfaatkan *flashcard* pada peserta didik penyandang autistik dapat membantu dalam keterampilan berkomunikasi. Puradireja (2022) hasil temuannya mengindikasikan bahwa pemanfaatan *flashcard* yang diintegrasikan dengan aplikasi perangkat lunak 'Belajar Huruf' dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dengan gangguan disleksia. Wahyuni (2019) memperlihatkan penggunaan *flashcard* yang dikombinasikan dengan boneka tangan dapat membantu penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi siswa berkebutuhan khusus. Pemanfaatan aplikasi *vocabulary flashcard* pada siswa disabilitas tidak hanya dapat membantu meningkatkan dalam keterampilan membaca dan menulis tetapi juga membantu memberikan kenyamanan belajar karena penambahan fitur game, gambar, dan suara (Prasertsin et al., 2020). Dengan kata lain, implementasi penggunaan *flashcard* dapat dibaurkan dengan media yang lain untuk mencapai target pembelajaran yang lebih optimal. Beberapa hasil

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan flashcard dengan metode, teknik, pendekatan, strategi, dan prosedur yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan pengajar serta fasilitas institusi memberikan pengaruh yang lebih baik pada peningkatan penguasaan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat PkM ini mengimplementasikan penggunaan *audible flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SLB Mahardika, Depok, Jawa Barat didasarkan atas hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik luar biasa masih belum optimal dalam mencapai target pembelajaran. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor dari segi peserta didik diantaranya yaitu asing dengan bahasa Inggris, konsentrasi dan fokus yang masih belum stabil, tingkat kognisi yang variatif, minat dan motivasi cenderung kurang, serta kecemasan memproduksi kesalahan. Sementara, dari segi pengajar tidak semua pengajar berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris karena sebagian besar dari jurusan pendidikan luar biasa atau bimbingan konseling. Selain itu, dalam proses kegiatan belajar para pengajar lebih berorientasi pada kenyamanan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada optimasi seperti pemanfaatan media pembelajaran cenderung belum maksimal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diimplementasikan di SLB Mahardika, Depok, Jawa Barat pada bulan Mei 2024. Sasaran dari PkM adalah Kepala Sekolah dan para guru di semua tingkatan. PkM diselenggarakan dengan dua fase yakni fase pertama mencakup pemaparan konsep dan teori, selanjutnya fase kedua simulasi atau praktik langsung dengan para guru dan peserta didik pada penggunaan *audible flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan diaktualisasikan secara langsung di lokasi mitra PkM dengan dihadiri oleh 6 guru dari total 7 guru (1 guru menginformasikan tidak dapat berpartisipasi karena sedang berhalangan hadir). Hasil ketercapaian PkM dievaluasi dari angket yang diisi para guru terkait kegiatan Pra-PkM, Selama program PkM, Pasca PkM, dan Tindak Lanjut setelah mengikuti kegiatan PkM.

PkM dilaksanakan melalui empat tahapan (Febriyanti & Sundari, 2024) dengan rincian sebagai berikut: 1) Tahapan sosialisasi, pada tahapan ini Tim PkM melakukan survei dan observasi tempat serta melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kesediaan menjadi mitra PkM, kebutuhan terkait konten materi pada topik pelatihan, penyesuaian jadwal mitra dan Tim pada penyelenggaraan pelatihan, koordinasi dan konfirmasi sarana dan prasarana kebutuhan pelatihan, dan penyusunan draf angket yang akan diberikan kepada partisipan PkM, 2) Tahapan kedua berupa pelaksanaan pemberian pelatihan kepada partisipan mitra terkait pemaparan konsep dan teori penggunaan *audible flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama, 3) Tahapan ketiga adalah penerapan teknologi dilakukan dengan mengadakan simulasi pemanfaatan penggunaan *audible flashcard* dengan memberikan latihan soal kosakata pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan oleh para guru dan dikerjakan oleh beberapa siswa di sekolah mitra PkM, 4) Tahapan terakhir yaitu evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket secara daring melalui Google Form kepada para guru, mengumpulkan data

yang diperoleh dari angket yang sudah diisi oleh para guru, dan menelaah, menganalisis, serta menyimpulkan hasil dari angket diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pembahasan berisi temuan-temuan selama melakukan pengabdian. Implementasi kegiatan PkM direalisasikan pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024 bertempat di SLB Mahardika beralamat di Kemirimuka, Beji, Kota Depok, Jawa Barat yang dihadiri oleh 6 partisipan dari mitra PkM. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan fase yakni fase pemberian materi yang berkaitan dengan pengetahuan teoritis dan konseptual mengenai audible flashcard. Pada fase ini Tim PkM memberikan pemaparan terkait latar belakang penggunaan audible flashcard, terminologi *audible flashcard*, tujuan dan manfaat pemakaian, ilustrasi cara penggunaan *audible flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan PkM pada fase pertama:



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pada fase pertama, para guru merasa senang ketika mendapatkan materi terkait penggunaan *audible flashcard* untuk pengajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini dapat memberikan informasi dan ide bahwa penggunaan *audible flashcard* dapat menjadi salah satu media yang dapat membantu mereka dalam mengajar bahasa Inggris seperti untuk meningkatkan penguasaan kosakata, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Fase selanjutnya, adalah fase kedua merupakan aktivitas pendampingan atau penerapan simulatif bersifat praktikal dengan para guru dan siswa dalam mengimplementasikan *audible flashcard* di kelas bahasa Inggris. Pada fase ini pengajar mensimulasikan penggunaan *audible flashcard* dengan detail para pengajar disediakan kartu bergambar berjumlah 112 gambar dengan berbagai seperti tema keluarga, hewan, buah-buahan, sayuran, warna, dan lainnya yang disertai alat audio di mana tersinkronisasi dengan kartu gambar sehingga dapat mengeluarkan suara sesuai dengan kartu yang dimasukkan ke dalam alat pelantangannya. Sedangkan, peserta didik diberikan lembar kerja latihan untuk menirukan, menuliskan, menyebutkan, dan membaca dari latihan yang disediakan dan sudah dikerjakan. Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan fase kedua:



Gambar 2. Dokumentasi Simulasi Praktikal Penggunaan Audible Flashcard

Di fase kedua ini, para pengajar terlihat antusias karena media *audible flashcard* mudah dalam penggunaan dan pemakaiannya. Selain itu kartu bergambar yang disediakan disertai dengan suara sehingga dapat menarik atensi siswa untuk memperhatikan topik yang dipelajari (Agustina et al., 2023). Lainnya, tampilan pada kartu bergambar penuh dengan warna sehingga membuat siswa memunculkan minat untuk mempelajari dan siswa lebih mudah ketika mengidentifikasi objek yang sedang dipelajari (Prasertsin et al., 2020). Tambahan lainnya adalah karena latihan yang harus dikerjakan sudah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga siswa menjadi lebih fokus terhadap materi apa yang harus dikuasai karena tujuan pembelajarannya sudah dijelaskan di awal oleh para pengajar (Habibi, 2017).

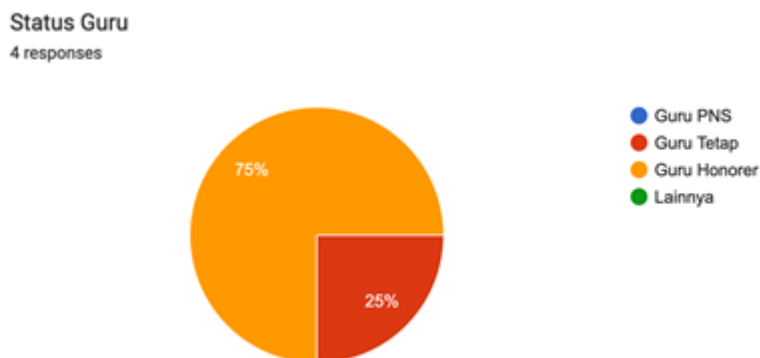
Hasil Deskripsi Kuesioner

Setelah mengikuti kegiatan PkM pelatihan penggunaan *audible flashcard* dengan dua fase, yakni pemberian materi dan simulasi penggunaan *audible flashcard* kepada siswa di kelas, para guru diminta untuk mengisi kuesioner untuk memberikan tanggapan dan evaluasi atas kegiatan tersebut. Dari enam guru yang mengikuti pelatihan, empat guru telah mengisi kuesioner evaluasi pelatihan ini dengan informasi demografis sebagai berikut:

Tabel 1. Informasi Demografis Guru Peserta Pelatihan PkM

Peserta Guru	Usia	Jenis Kelamin	Pengalaman mengajar (dalam tahun)
G1	47	Perempuan	17 tahun
G2	22	Perempuan	3 tahun
G3	34	Perempuan	5 tahun
G4	32	Perempuan	7 tahun

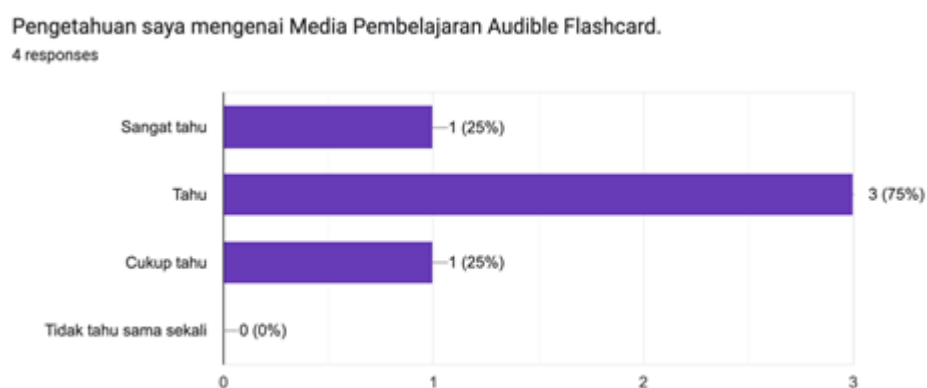
Sementara status kepegawaian para guru yang mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Status Guru Peserta Pelatihan PkM

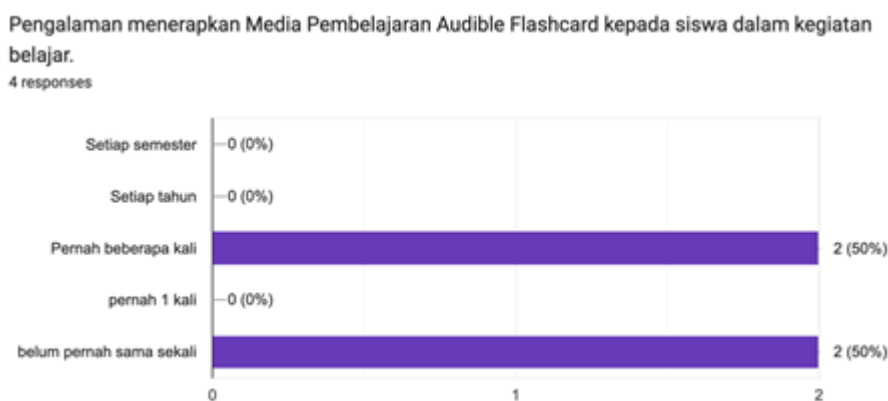
Pra Pelatihan PkM

Para guru peserta pelatihan diminta mengisi kuesioner terkait pengetahuan dan pengalaman mereka sebelum mengikuti Pelatihan PkM mengenai *audible flashcard*. Dari data kuesioner, dapat diketahui bahwa 75 % guru peserta menyatakan telah mengetahui mengenai media pembelajaran *audible flashcard* sebelumnya, bahkan 25% guru menyatakan sangat tahu tentang media pembelajaran ini, seperti tampak pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Pengetahuan terkait Media Pembelajaran

Sedangkan terkait penerapan atau implementasi media pembelajaran *audible flashcard* sebelum pelatihan PkM, 50% guru menyatakan pernah menerapkan media semacam ini beberapa kali sebelum mengikuti pelatihan. Adapun bentuk flashcards yang pernah diberikan, diantaranya angka, buah, nama anggota keluarga, ataupun kartu kata. Namun flashcard tersebut tidak mengeluarkan bunyi/suara. Sedangkan 50% peserta menyatakan sebaliknya, yakni belum pernah ada pengalaman sama sekali dalam penerapan media audible flashcard.



Gambar 5. Grafik Pengalaman Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan data awal pengetahuan dan pengalaman peserta guru sebelum mengikuti pelatihan, hampir setengah dari guru belum memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait media pembelajaran audible flashcard. Jikapun penggunaan media pembelajaran flashcards telah digunakan, bukan merupakan jenis kartu yang juga disertai bunyi/suara. Dengan demikian, kegiatan PkM ini menjadi penting dan dibutuhkan di kalangan guru peserta di sekolah SLB Mahardika, khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Selama Mengikuti Pelatihan PkM

Pada saat mengikuti pelatihan, guru peserta diminta untuk memberikan evaluasi kegiatan pelatihan guna menilai reaksi, proses dan hasil pembelajaran selama pelatihan. Indikator penilaian meliputi: jenis pelatihan, kualitas materi, dan keberhasilan narasumber dalam menyampaikan materi. Skala yang diberikan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Angka 1 menunjukkan sangat tidak efektif dan angka 5 menunjukkan sangat efektif.

Pada indikator penilaian bentuk pelatihan, semua guru menyatakan bahwa bentuk pelatihan efektif dan sangat efektif. Adapun bentuk pelatihan diberikan secara tatap muka dan terbagi menjadi 2 fase: penyampaian materi dan simulasi langsung di kelas.



Gambar 6. Grafik Pilihan Bentuk Pelatihan PkM

Pada indikator penilaian kualitas materi, semua peserta guru menyatakan efektif dan sangat efektif. Adapun materi disampaikan dalam format salindia *PowerPoint* berisi informasi dan fitur

yang tersedia pada alat *audible flashcard* dan langkah-langkah penggunaan alat tersebut. Prosedur disampaikan berupa petunjuk lisan dilengkapi dengan gambar untuk mempermudah pemahaman para peserta.



Gambar 7. Grafik Kualitas Materi Pelatihan PkM

Selanjutnya, pada indikator penilaian keberhasilan penyampaian materi oleh narasumber, guru peserta mengungkapkan bahwa para narasumber berhasil dan sangat berhasil menyampaikan materi dan simulasi terkait penggunaan *audible flashcard*. Narasumber memberikan penjelasan kegunaan media dan tahapan cara menggunakannya. Alat atau media juga disediakan sehingga masing-masing peserta dalam menggunakan secara langsung media *audible flashcard*. Narasumber memberikan kesempatan untuk tanya jawab. Apabila ditemukan kendala dalam penggunaan alat, narasumber memberikan bantuan dan pendampingan.



Gambar 8. Grafik Kualitas Narasumber Pelatihan PkM

Pasca mengikuti Pelatihan PkM

Pada butir kuesioner, para guru peserta juga diminta pandangan dan pengalamannya setelah mengikuti pelatihan penggunaan *audible flashcard*. Adapun indikator penilaian pasca pelatihan meliputi: pengetahuan baru, persepsi baru, kepercayaan diri, kemampuan dan keinginan untuk menggunakan media ini dalam pembelajaran saat ini dan di masa yang akan datang.

Dalam indikator pengetahuan baru, para peserta guru menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi (**Gambar 9**) berkaitan dengan pernyataan bahwa melalui pelatihan ini, guru mendapat pengetahuan baru tentang media pembelajaran audible flashcard.



Gambar 9. Grafik Pengetahuan Pasca Pelatihan PkM

Terkait indikator persepsi baru media pembelajaran *audible flashcards*, guru peserta menyatakan persetujuan bahwa pelatihan PkM ini memberikan informasi dan persepsi baru mengenai media pembelajaran. Dalam pembelajaran, media dengan lebih dari satu modal dapat membantu pembelajaran lebih optimal. Media pembelajaran berupa gambar yang disertai dengan suara membantu pembelajaran bahasa secara visual sekaligus auditori (Sriyanti & Fatwati, 2019). Pembelajar bahasa dapat melakukan peniruan atau imitasi bahasa dan mendapatkan makna dari gambar/visual yang diberikan (Weber, 2015). Dengan demikian, proses pemerolehan bahasa lebih maksimal.

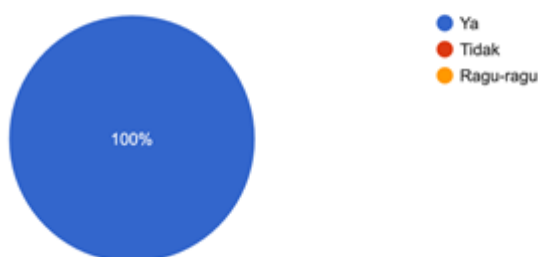


Gambar 10. Grafik Persepsi Pasca Pelatihan PkM

Adapun indikator kepercayaan diri, para peserta guru mengungkapkan bahwa mereka merasa percaya diri dengan pengetahuan yang didapat selama pelatihan untuk kemudian melakukan secara mandiri di kelas masing-masing, seperti tampak pada (**Gambar 11**). Fase pelatihan yang terbagi menjadi 2 (penyampaian materi dan simulasi kelas) memungkinkan peserta

guru untuk mendapatkan pengalaman nyata berupa praktik langsung menggunakan media pembelajaran baik praktik penggunaan alat maupun praktik simulasi di kelas. Hal demikian memungkinkan untuk pemerolehan pengetahuan, persepsi dan pengalaman; sekaligus rasa percaya diri dan keyakinan untuk bisa menggunakan media pembelajaran *audible flashcard* pada sesi-sesi pembelajaran berikutnya setelah pelatihan.

Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa percaya diri dengan pengetahuan saya mengenai Media Pembelajaran Audible Flashcard.
4 responses



Gambar 11. Diagram Peningkatan Kepercayaan Diri Pasca Pelatihan PkM

Selain pertanyaan tertutup, para peserta guru juga diminta mengungkapkan persepsi berdasarkan pengalaman melakukan simulasi penggunaan media pembelajaran *audible flashcard* melalui pertanyaan terbuka. Para guru menyatakan bahwa media pembelajaran ini sederhana namun memberikan kesan menyenangkan, mudah untuk dipelajari oleh guru dan menarik perhatian siswa, khususnya para siswa dengan kebutuhan khusus (Prasertsin et al., 2020). Berikut terlampir kutipan respon para guru pada pertanyaan terbuka terkait pengalaman simulasi media pembelajaran *audible flashcard*.

"Sangat menyenangkan." (G1)

"Mudah di pelajari dan menarik perhatian anak-anak." (G2)

"Menarik dan simpel untuk anak berkebutuhan khusus." (G3)

"Sangat efektif untuk anak-anak SLB." (G4)

"Siswa dan siswi tertarik melihat gambar flashcard dan antusias mendengarnya." (G3)

"Siswa dapat melihat dan mendengarkan berbagai kata dalam satu media yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran." (G4)

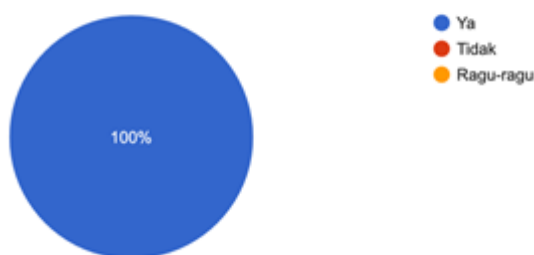
Temuan persepsi yang diungkapkan oleh para guru senada dengan beberapa peneliti sebelumnya (Abrishamizadeh et al., 2022; Alanazi, 2017; Bechtolt et al., 2014; Wahyuni, 2019) yang mengindikasikan dampak positif penggunaan *audible flashcard* terhadap pembelajaran bahasa Inggris baik bagi pengajar ataupun siswa berkebutuhan khusus di SLB.

Tindak lanjut Pelatihan PkM

Dalam evaluasi pelatihan PkM, guru juga diminta pendapat mengenai implikasi atau dampak dari mengikuti pelatihan PkM media pembelajaran *audible flashcard* secara jangka panjang bagi pengajaran guru di kelas. Dari respon para peserta guru, tampak bahwa mereka menunjukkan keinginan akan menggunakan media pembelajaran *audible flashcard* karena menarik perhatian siswa dan membantu proses pembelajaran yang lebih optimal. Semua peserta guru

menyatakan persetujuan akan menggunakan media pembelajaran berbasis visual dan auditori, seperti *audible flashcard*. Media pembelajaran multimodal, seperti *audible flashcard*, setidaknya memberikan 2 modal belajar, yakni gambar visual dan suara yang sangat efektif bagi pembelajaran bahasa Inggris. Gambar/visual menyajikan benda yang dimaksud dan suara/bunyi memberikan contoh yang dapat diimitasi dan diduplikasi oleh para siswa.

Setelah mengikuti pelatihan, saya akan menerapkan Media Pembelajaran berbasis Audible Flashcard di kelas saya.
4 responses



Gambar 12. Diagram Tindak Lanjut Pasca Pelatihan PkM

KESIMPULAN

Khususnya pada konteks sekolah luar biasa (SLB), pembelajaran bahasa Inggris menghadapi beragam hambatan dan tantangan. Adanya media pembelajaran multimodal berupa visual dan auditori, seperti *audible flashcard*, dapat membantu pembelajaran bahasa dalam setidaknya dua area: peningkatan minat/perhatian dan proses pemerolehan bahasa. Media pembelajaran *audible flashcard* tampil lebih menarik dengan kartu yang berwarna mampu menarik perhatian siswa. Kartu berisi gambar visual diiringi dengan suara yang dapat diputar berulang dan diimitasi oleh siswa memudahkan siswa memperoleh kata dengan proses pengaitan gambar dan kata. Siswa memperoleh bunyi yang didengar dan pengucapan kata tersebut sehingga siswa dapat menirukan kata tersebut berulang-ulang. Media pembelajaran seperti ini membantu pemerolehan kata lebih optimal.

Pelatihan PKM media pembelajaran *audible flashcard* ini diharapkan memberikan pengetahuan dan persepsi baru mengenai media pembelajaran berbasis multimodalitas. Simulasi dan praktik kelas yang diberikan memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam penggunaan media tersebut. Selanjutnya, para guru menunjukkan respon positif dari pelaksanaan pelatihan ini dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan media pembelajaran *audible flashcard*. Selain itu juga, rasa percaya diri dan efikasi dalam penggunaan media ini untuk pembelajaran bahasa Inggris di kelas pada masa mendatang. Hasil implementasi PKM mengindikasikan bahwa penggunaan *audible flashcard* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi ABK. Selain itu, dikarenakan jumlah partisipan yang terlibat dalam PKM terbatas sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang dapat digeneralisir. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM penggunaan *audible flashcard* dalam skala besar baik dari partisipan dan mitra berpeluang untuk diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrishamizadeh, N., Ghasemtabar, S. A., & Ghasemtabar, S. A. (2022). The effectiveness of embedded picture Flashcard training on spelling performance of students with special learning disorder. *Educational Psychology*, 17(61), 119–138. <https://doi.org/10.22054/jep.2022.55123.3135>
- Agustina, M. T., Amaliyah, S., & Pavita, M. D. A. (2023). The effects of using Flashcard learning media to improve reading comprehension in children with Dyslexia. *International Journal of Research in Education*, 3(2), 188–197. <https://doi.org/10.26877/ijre.v3i2.15222>
- Alanazi, M. S. (2017). Use of Flashcards in dealing with reading and writing difficulties in SEN students. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.17583/remie.2017.2211>
- Ali Saad Al- Yaari, S. (2013). Using audio-visual aids and Computer-Assisted Language Instruction (CALI) to overcome learning difficulties of reading in students of special needs. *Journal for the Study of English Linguistics*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.5296/jsel.v1i2.4741>
- Anggraeni, S. F., Hastuti, W. D., & Ediyanto. (2022). Penerapan media Flashcard pada kemampuan membaca permulaan anak Tunagrahita kelas 2 di SLB Putra Jaya. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3500–3506. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.976>
- Bechtolt, S., McLaughlin, T. F., Derby, K. M., & Blecher, J. (2014). The effects of direct instruction flashcards and a model, lead, test procedure on letter recognition for three preschool students with developmental disabilities. *Journal on Developmental Disabilities*, 20(1), 5–15.
- Broughton, G., Brumfit, C., Flavell, R., Hill, P., & Pincas, A. (2003). *Teaching English as a foreign language*. Routledge.
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2024). Pelatihan pemanfaatan media instruksional berbasis Augmented Reality pada pembelajaran bahasa Inggris untuk para guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(3), 356. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i3.22371>
- Habibi, N. (2017). The use of Flashcards in improving vocabulary mastery of students with disability. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.14421/ijds.040203>
- Harmer, J. (2007). *How to teach English*. Pearson Education Ltd.
- Kim, M. S. (2017). Multimodal modeling activities with special needs students in an informal learning context: Vygotsky revisited. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(6), 2133–2154. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01218a>
- Kurniawati, E. S. (2017). Pengaruh media Fun Thinkers terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak Tunarungu kelas VII SMPLB-B di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(7), 654–664.
- Manu, G. A., & Masan, P. L. (2020). Aplikasi Text To Speech untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v3i2.217>
- Meda, L., & Waghid, Z. (2022). Exploring special need students' perceptions of remote learning using the multimodal model of online education. *Education and Information Technologies*, 27(6), 8111–8128. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10962-4>
- Nugraheni, N. E., & Kristian, L. D. (2019). Penerapan metode Total Physical Response (TPR) untuk meningkatkan keterampilan kosakata bahasa Inggris bagi siswa Tunagrahita. *JLA (Jurnal Lingua*

Applicata), 2(1), 60. <https://doi.org/10.22146/jla.35177>

- Prasertsin, U., Lopprasert, A., & Wanprakob, S. (2020). Guidelines on the use of vocabulary flashcard applications to develop reading skills of children with learning disabilities. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(3), 545–550. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2020.41.3.14>
- Pratama, S. S., & Hadi, M. S. (2023). The vocabulary building audio-visual media: An innovation in vocabulary expertise. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.1994>
- Puradireja, S. M. (2022). The effectiveness of Flashcard media and letter learning applications to help Dyslexic children's reading ability in Elementary school. *Child Education Journal*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2834>
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching & applied linguistics*. Longman.
- Sediyani, T. (2017). Integration of audio-visual multimedia for special education pre-service teachers' self reflections in developing teaching competencies. *Journal of Education and Practice*, 8(6), 106–112.
- Sriyanti, L., & Fatwati, U. (2019). The use of flashcards to improve communications on using prepositions in autistic child. *The 2nd The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education (ICODIE) 3-4 December 2019*, 2, 27–46.
- Subaihah, Y. Y., Alfinuha, S., Hasanah, M., & Indrawati, I. (2023). Improved ability to recognize letters through Flashcard media with maximization memory for children with Autistic Special Needs. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHC)*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.30587/umgeshic.v2i1.5128>
- Surkamp, C., & Viebrock, B. (2018). Teaching English as a foreign language: An introduction. In *Teaching English as a Foreign Language: An Introduction*. Springer Nature.
- Syukri, S., & Humaera, I. (2019). Gaining motivation on English learning for Special Need Students using Flashcards, Foldable books and Posters in EFL context. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.31332/lkw.v5i2.1303>
- Thresia, F., & Latif, A. (2022). Penggunaan Bibi application untuk pembelajaran bahasa Inggris Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 7(2), 196. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2394>
- Ting, K. Y. (2014). Multimodal resources to facilitate language learning for students with special needs. *International Education Studies*, 7(8), 85–93. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n8p85>
- Wahyuni, N. C. (2019). The use of Puppet and Flashcard as media in teaching Vocabulary for Children with Special Needs. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.15294/elt.v8i2.31786>
- Weber, K. P. (2015). The effects of repeated readings and Flashcard error drill the reading accuracy and fluency with rural middles school student with learning disabilities. *Academic Research International*, 2(June), 388–393.